

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pidato presiden menggambarkan instrumen komunikasi politik eksekutif yang strategis dalam sistem demokrasi. Melalui pidato, presiden tidak hanya menyampaikan informasi kebijakan, tetapi juga membangun legitimasi dan membentuk persepsi publik. Menurut (Aminuddin et al., 2025) dalam pidato presiden berperan selaku perlengkapan dalam membangun politik serta menguatkan keyakinan publik terhadap pemerintahan baru melalui narasi sejarah dan pemecahan konkret atas tantangan nasional. Pidato presiden memiliki nilai informatif dan konsekuensi politik karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah dalam kebijakan presiden yang sangat relevan untuk pertumbuhan demokrasi yang responsif dan akuntabel untuk masa yang akan datang.

Perkembangan media sosial telah memberikan berbagai informasi secara masif. Salah satunya pada channel berita di YouTube yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2026, yaitu sidang paripurna DPR RI yang dihadiri oleh para pejabat pemerintahan RI dan presiden Prabowo dalam menyampaikan pidato terkait kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal untuk tahun 2027 yang akan mendatang (Aminuddin et al., 2025). Dalam forum tersebut, kehadiran presiden dalam berpidato secara langsung menjadikan fenomena trending di media sosial terkait isu-isu yang meresahkan masyarakat.

Terdapatnya kebijakan eksekutif dari sasaran penyusutan defisit APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) 2027 kisaran 1,80% –2,40% dari PDB (Produk Domestik Bruto), penetapan BUMN selaku ekspor komoditas sumber energi alam lewat Peraturan Pemerintah, sampai pernyataan emosional Presiden yang mengaku "*terpukul*" oleh informasi kemiskinan yang bertambah di tengah perkembangan ekonomi yang tidak stabil. Hingga saat ini belum ada kajian yang secara sistematis mengukur sentimen terhadap pidato kebijakan eksekutif presiden di forum paripurna DPR menggunakan pendekatan komputasional.

Analisis sentimen sebagai proses yang digunakan untuk mengenali, mengambil, dan mengevaluasi opini yang terkandung dalam sebuah respons spontan yang dilontarkan

oleh masyarakat melalui suatu komentar. Dengan adanya respons tersebut dapat diklasifikasikan dengan sentimen yang akan menggambarkan pendapat masyarakat terkait kebijakan yang diinformasikan pada sidang paripurna DPR RI. Analisis sentimen yang dilakukan dengan bantuan NLP (Natural Language Processing) yang dapat memproses bahasa secara alami berbasis kecerdasan buatan yang dapat memahami komentar pada pembahasan sidang paripurna DPR RI (Pallai, 2024). Pada respons spontan yang dilakukan masyarakat melalui komentar dapat menjadikan data mentah yang dapat diolah dengan NLP dengan pembersihan data sebelumnya melakukan proses *fine-tuning* pada IndoBERT (Marwiah et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan metode berupa IndoBERT ((*Indonesian Bidirectional Encoder Representations from Transformers*). Menurut (Koto & Baldwin, 2020) IndoBERT merupakan pelatihan dalam korpus yang teks berbahasa Indonesia berukuran besar membuktikan bahwa model ini mencapai performa terbaik pada berbagai tugas NLP bahasa Indonesia. Dalam arsitektur Transformer bidirectional terhadap IndoBERT memahami konteks kata dari dua arah sekaligus, sehingga jauh lebih akurat dalam menangkap nuansa semantik, slang, dan idiom khas bahasa Indonesia yang lazim ditemukan di media sosial.

Terdapat penelitian yang melakukan analisis sentimen menggunakan metode IndoBERT. Penelitian (Marwiah et al., 2025) menerapkan IndoBERT untuk menganalisis komentar YouTube pada video "Jawaban Koboï Purbaya ke Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember". Selain itu terdapat penelitian (Mayzaroh, 2026) membandingkan metode PyCaret AutoML dengan IndoBERT pada sentimen Twitter terkait Ibu Kota Nusantara (IKN). Penelitian selanjutnya dari (Roberta, 2026) menunjukkan bahwa model berbasis *Transformer* juga efektif diterapkan pada teks politik melalui klasifikasi emosi menggunakan RoBERTa. Adapun (Ramadhan et al., 2025) melakukan benchmarking antara IndoBERT dan Multilingual BERT pada analisis sentimen berita keuangan dan menunjukkan bahwa IndoBERT memiliki performa yang lebih stabil dan akurat. Penelitian terakhir sebagai perbandingan, penelitian (Bimasena et al., 2026) membandingkan model CNN dan IndoBERT pada analisis sentimen berita politik Indonesia, dengan hasil bahwa IndoBERT mampu mengungguli CNN. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis dapat melakukan penelitian sentimen analisis pada ulasan

komentar YouTube terkait pidato presiden di sidang paripurna DPR RI dengan menggunakan metode IndoBERT.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara mengimplementasi model IndoBERT untuk analisis sentimen pada komentar YouTube terkait pidato presiden Prabowo di sidang paripurna DPR RI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah mengimplementasi model IndoBERT untuk analisis sentimen pada komentar YouTube terkait pidato presiden di sidang paripurna DPR RI dengan menggambarkan tingkat dukungan pada kebijakan pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memperkaya literatur mengenai implementasi model berbasis Transformer, khususnya IndoBERT, konteks analisis opini publik terhadap isu pemerintahan.
2. Penelitian ini dapat memperlihatkan gambaran yang terstruktur untuk keseluruhan pendapat publik yang terpublikasikan.
3. Menjadikan acuan metodologis dan referensi komparatif bagi pengembangan sistem analisis sentimen berbasis deep learning pada platform media sosial.
4. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan penelitian analisis sentimen berbahasa Indonesia, khususnya pada domain teks media sosial.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian yakni:

1. Komentar dipakai hanya bersumber salah satu platform YouTube, yakni channel berita yaitu CNN Indonesia, CNN, DPR RI, Kompas TV, KompasTV Madiun, Kumparan, Metro TV dan Sekretariat Presiden yang mengunggah video pidato Presiden dalam Sidang Paripurna DPR RI.
2. Pengumpulan data komentar dilakukan menggunakan YouTube Data API v3 dengan jumlah data sebanyak 3.071 komentar.
3. Klasifikasi analisis sentimen menghasilkan tiga kelas, yaitu positif, negatif, dan netral.

4. Model yang digunakan adalah IndoBERT dengan pendekatan *fine-tuning*, tanpa membandingkan secara mendalam dengan arsitektur deep learning lainnya.
5. Tahap *pre-processing* meliputi *case folding*, *cleaning*, *normalisasi slang*, *tokenisasi*, penghapusan *stopword* dan teks bersih.
6. Evaluasi model dilakukan menggunakan metrik *accuracy*, *precision*, *recall*, dan *F1-score*.
7. Periode pengumpulan data dibatasi pada rentang waktu 20-27 Mei 2026.

